

**PERKULIAHAN DARING PADA MATA KULIAH
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI STAI DARUL ULUM KANDANGAN
KALIMANTAN SELATAN**

Hairidah

Dosen STAI Darul Ulum Kandangan

E-mail: idahandi10@gmail.com

ABSTRAK

Wabah Covid-19 muncul pada awal tahun 2020 setelah itu pemerintah mengeluarkan himbuan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari rumah saja. Hal ini dilakukan civitas akademik demi memutus rantai penyebaran virus covid-19 yang menyebar luas dan demi menjaga keamanan semua serta juga menjaga keselamatan pendidik dan peserta didik dan orang yang berhubungan didalamnya. Maka dari itu adanya himbuan dari pemerintah bahwa semua proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah masing-masing dengan memanfaatkan teknologi dan menggunakan media internet sebagai alternatif yang pas. Beberapa civitas perguruan tinggipun yang mereka sebelumnya melakukan pembelajaran tatap muka di kampus masing-masing, karena ada covid-19 maka pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan daring. Penelitian ini bertujuan yaitu untuk mengulas Perkuliahan Daring pada Mata Kuliah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi Pembelajaran Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhlak, dan Alquran Hadis, di STAI Darul Ulum Kandangan Kalimantan Selatan, Kebanyakan dosen STAI menggunakan sistem perkuliahan melalui *WhatsApp* dan *Youtube*, sistem pengabsenanpun dilakukan berbeda-beda, sebagian dosen dengan memberikan waktu 15 menit dalam tahap pengabsenan, pengawasan yang dilakukan dosen kebanyakan mereka melihat siswa yang aktif bertanya, menambahkan dan sering nongol di *WhatsApp group*. Sedangkan untuk evaluasi sebagian dosen dengan menggunakan evaluasi proses maksudnya dosen selalu memantau keaktifan mahasiswa ketika perkuliahan daring berlangsung. Pada faktor pendukung dan penghambat dapat diambil kesimpulan, semua dosen pembelajaran tidak merasa terhambat dari kouta internet serta jaringan internet, hanya saja yang menjadi penghambat adalah dari beberapa mahasiswa yang mengeluh karena harus banyak memiliki kouta internet apalagi pembelajaran ini menuntut mereka *upload* video praktik mengajar dan itu memerlukan kouta dan jaringan internet yang memadai, kemudian untuk waktu yang tersedia hanya sebagian dosen yang merasa terhambat.

Kata Kunci: *Perkuliahan Daring, Pembelajaran.*

ABSTRACT

The Covid-19 outbreak appeared in early 2020 after which the government issued an appeal to carry out learning activities only from home. This was done by the academic community in order to break the chain of the spread of the Covid-19 virus which is spreading widely and to maintain the security of all and also to protect the safety of educators and students and those related to it. Therefore, there is an appeal from the government that all learning processes are carried out from their respective homes by utilizing technology and using internet media as an appropriate alternative. Even some of the higher education community had previously conducted face-to-face learning on their respective campuses, because there was Covid-19, the learning was carried out online. This study aims to review online lectures in Islamic Religious Education Learning Courses including Jurisprudence, History of Islamic Culture, Aqidah Akhlak, and the Koran Hadith, at STAI Darul Ulum Kandangan South Kalimantan, Most STAI lecturers use the lecture system via WhatsApp and Youtube, the system the attendance was carried out differently, some lecturers gave 15 minutes in the attendance stage, the supervision carried

out by the lecturers mostly saw students who actively asked questions, added and often appeared in the WhatsApp group. Meanwhile, for the evaluation of some lecturers using process evaluation, it means that the lecturer always monitors the activity of students when online lectures take place. Regarding the supporting and inhibiting factors, it can be concluded that all learning lecturers do not feel hampered by the internet quota and internet network, it's just that the obstacles are some students who complain because they have to have a lot of internet quota, especially since learning requires them to upload teaching practice videos and that requires quota and adequate internet network, then for the available time only some lecturers feel hampered.

Keywords: *Online Lectures, Learning.*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 sekarang ini telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran dan pengajaran. Kemudahan akses teknologi telah digunakan para pengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan seperti yang disampaikan oleh Keengwe dan Georgina didalam penelitiannya telah menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan signifikan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan pengajaran. Teknologi informasi dapat diterima sebagai sebuah media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk dapat membantu proses belajar mengajar, dan juga memudahkan pencarian referensi dan sumber informasi.¹

Metode pembelajaran di berbagai institusi pendidikan tidak hanya selalu harus diselenggarakan melalui tatap muka. Terdapat model pembelajaran lain yang bisa dilaksanakan oleh tenaga pengajar sebagai media untuk penyampaian ilmu pengetahuan, dengan pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (campuran dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dengan pembelajaran daring). Pembelajaran *full online* dianggap kurang mengakomodasi seluruh kebutuhan pembelajaran, maka dari itu pembelajaran campuran atau *blended learning* menjadi salah satu alternative yang lumayan banyak diminati oleh tenaga pengajar.

Metode pembelajaran daring ini tidak menuntut mahasiswa berhadir dikelas. Mahasiswa dapat melakukan pembelajaran melalui media internet. Menurut Lashley penggunaan teknologi saat ini yang tersedia disekitar kita apabila dibarengi diskusi dan panduan maka akan menjadi sebuah alat pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan semikian perkembangan teknologi dapat memudahkan penggunaan internet untuk akses materi pembelajaran, berinteraksi melalui konten, instruktur, dan pelajaran lain dan untuk

¹ Nabila Hilmy Zhafira, Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19, *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar*, Vol.4 No.1 (Tahun 2020), h. 38.

mendapatkan dukungan selama proses belajar berlangsung, memperoleh pengetahuan, membangun pribadi makna, serta tumbuh dari pengalaman belajar. Umumnya, setiap tenaga pendidik/pengajar/dosen dalam perguruan tinggi dapat memiliki pertimbangan sendiri untuk menentukan model pembelajaran mana yang dianggap paling cocok untuk dilaksanakan pada pembelajaran mahasiswa.²

Berkaitan dengan munculnya wabah Covid-19 pada awal tahun 2020, pemerintah kemudian mengeluarkan beberapa himbauan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dari rumah saja. Hal ini dilakukan demi memutusnya rantai penyebaran virus covid- 19, menjaga keamanan dan juga menjaga keselamatan peserta didik dan pendidik. Dengan adanya himbauan maka proses pembelajaran dilakukan dari rumah dan memanfaatkan teknologi yang ada dan media internet yang utama. Beberapa perguruan tinggi yang awalnya melakukan pembelajaran tatap muka, kini mereka harus menerapkan model pembelajaran *e-learning* atau yang sering disebut pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, baik dosen/pengajar maupun mahasiswa/peserta didik.³ Bagi mahasiswa, pembelajaran daring adalah salah satu metode alternatif untuk belajar karena tidak mewajibkan mereka untuk hadir di kelas. Pembelajaran daring ini juga membantu mahasiswa membentuk kemandirian belajar dan mendorong interaksi antar mahasiswa satu dengan yang lain. Sedangkan untuk dosen metode pembelajaran daring ini hadir untuk mengubah gaya mengajar dan secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja dosen. Model pembelajaran daring ini juga memudahkan bagi dosen untuk menilai dan mengevaluasi progress pembelajaran setiap mahasiswa secara lebih efisien.

Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa pembelajaran daring adalah kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan (Internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian pembelajaran, interaksi, dan juga fasilitas serta didukung oleh berbagai pelayanan belajar lainnya, dengan memerlukan jaringan bagus, itu adalah salah satu yang menjadi penunjang lancarnya perkuliahan daring, dalam tulisan ini akan membahas perkuliahan daring mata kuliah pembelajaran Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhlak, Alquran Hadis, mata kuliah ini menuntut mahasiswa agar melaksanakan praktik

² Lashley, Y. G, Integrating computer technology in the teaching of Biology, *International Journal Of Biology Education*, Vol. 3 No.2, (2014).

³ Singh, donoghue, & Worton, A Study IntoThe Effects Of eLearning On Higher Education. *Journal of University Teaching & Learning Practice*, vol.2 No1, (2005).

mengajar. Jadi, penulis tertarik meneliti bagaimana perkuliahan ini berlangsung selama Covid 19 ini, dan faktor apa saja yang mendukung serta menghambat dari perkuliahan daring tersebut.

Untuk membantu peneliti dalam penelitian ini yaitu tidak terlepas dari metodologi yang tepat, di sini peneliti lebih menggunakan penelitian lapangan yang bersifat *Deskriptif Analitis* yang mana bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada dilapangan, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia.

1. Perkuliahan Daring pada Mata Kuliah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STAI Darul Ulum Kandangan Kalimantan Selatan

a. Pengertian Perkuliahan Daring

Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“. Jadi yang dimaksud dengan perkuliahan daring adalah salah satu metode pembelajaran online atau dilakukan dengan menggunakan jaringan internet. Sistem perkuliahan daring ini dikembangkan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Program Kuliah Daring Indonesia Terbuka dan juga Terpadu (KDITT). KDITT merupakan salah satu program pemerintah dalam menjangkau pelajar skala nasional.⁴

Adapun manfaat dari pembelajaran daring yaitu terdiri dari 4 hal, yaitu: 1. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*), 2. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*), 3. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*), 4. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

Implementasi pembelajaran daring dengan demikian dapat memberikan manfaat antara lain: 1. Adanya kenaikan grafik kualitas perguruan tinggi dan kualitas lulusan, 2. Terbentuknya komunitas *sharing*, ilmu tidak terbatas dalam satu lokasi, 3. Peningkatan komunikasi yang *intens* antara dosen dan mahasiswa, 4. Tidak terbatasnya sumber-sumber belajar, 5. meningkatnya kualitas dosen dikarenakan mudah dosen dalam mendapatkan informasi.⁵

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi

⁴ Singh, donoghue, & Worton, A Study IntoThe Effects Of eLearning On Higher Education. *Journal of University Teaching & Learning Practice*, vol.2 No1, (2005).

⁵ Muhammad Chodzirin, Lina Sayekti, “Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi terhadap Website pditt.belajar.kemdikbud.go.id)”, *Journal of Information Technology*, Vol. 1 No. 2 (2019), h.151-160.

peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.⁶

Secara Nasional, pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang melibatkan komponen utama, yaitu, peserta didik, pendidik dan juga sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar mengajar, maka dari itu pembelajaran adalah suatu sistem yang meliputi satu kesatuan komponen yang saling berkaitan, saling berinteraksi untuk menggapai suatu hasil yang diharapkan secara maksimal sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sedangkan menurut Sardiman belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, melalui serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca dan mengamati, mendengarkan dan meniru.⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu aktifitas yang terdiri dari belajar dan juga mengajar. Belajar yaitu aktifitas yang membuat tingka laku seorang individu berubah. Sedangkan mengajar adalah aktifitas yang memberi rangsang pada orang lain untuk melakukan aktifitas belajar. Aktifitas mengajar adalah tanggung jawab utama seorang guru yang meliputi pengelolaan pengajaran yang efektif, dinamis, kreatif serta menyenangkan. Dalam pembelajaran didapati pengumpulan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran serta pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam penelitian inilah mahasiswa dituntut untuk melaksanakan praktik mengajar yang diperintahkan oleh dosen pembelajaran Fikih, SKI, Qur'an Hadits dan Akidah Akhlak.⁸

Sistem Pembelajaran daring dapat dilakukan melalui macam-macam aplikasi seperti:

- 1) *Google Classroom* atau ruang kelas *Google* merupakan suatu pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan, dan juga menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas. *Google Classroom* ini menggunakan serangkaian alat produktivitas gratis yang meliputi *Gmail* dan *Drive*, dan juga Dokumen, serta tersedia bagi pengguna *Google*

⁶ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h.6.

⁷ Septiana Dwi Rahmawati, *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa Pjj S1 Pgsd Universitas Negeri Semarang, Skripsi Universitas Negeri Semarang*, (Semarang, 2009), h. 7.

⁸ Kuntarto, E. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Indonesian Language Education and Interaction, Internet self-efficacy, and self-regulated learning as predictors of student satisfaction in online educationcourses*, (2017).

Apps for Education Google Classroom dirancang agar membantu pengajar membuat dan mengumpulkan tugas tanpa menggunakan kertas, termasuk fitur yang menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan *Google Dokumen* secara otomatis bagi semua siswa. Sebagaimana dosen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mereka menggunakan media *Google Classroom* untuk memudahkan berlangsungnya perkuliahan daring.

2) *WhatsApp*

Dengan adanya *WhatsApp* ini, semua orang dapat berkirim pesan dengan pengguna lainnya baik itu teks, audio, file dokumen, dan foto serta video. Bukan hanya sekedar *chat* individu saja, akan tetapi juga bisa membuat *group chat* yang berisi pengguna *WhatsApp* lainnya. Misalnya seseorang ingin membuat *group chat* yang berisi anggota keluarga guna mempermudah komunikasi antar keluarga mempunyai jarak yang berjauhan.⁹

Berdasarkan hasil yang peneliti lakukan, kebanyakan dosen yang menggunakan *WhatsApp group* untuk melangsungkan perkuliahan daring, dosen merasa bahwa aplikasi ini sangat memudahkan dan tidak memberatkan siswa terutama masalah kouta internet.

3) *Youtube*

Media sosial adalah sebuah media *online*, dimana para penggunanya bisa dengan mudah berinteraksi, berbagi, dan menciptakan. Media sosial ini meliputi *blog*, jejaring sosial, wiki, dan forum serta dunia virtual. Blog dan wiki adalah jejaring sosial yang merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di dunia. Ada pendapat lain mengatakan bahwa media sosial yaitu media *online* yang mendukung interaksi sosial, dan juga media sosial menggunakan teknologi yang berbasis web dan mampu mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.¹⁰ Semua dosen pembelajaran menggunakan aplikasi ini agar memudahkan mahasiswa dalam upload video praktik mengajar. Video dikirim sehari sebelum perkuliahan daring dilangsungkan, ini dilakukan agar ketika perkuliahan

⁹ Trisnani, Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan dikalangan Tokoh Masyarakat, *Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, Volume 6 Nomor 3 / November 2017, h. 2.

¹⁰ Zainudin, "Pengertian Youtube", <http://pengertianyoutube.blogspot.com/>, diakses pada tanggal 22 September 2020 Pukul 14.00.

berlangsung mahasiswa dan dosen lebih fokus pada komentar serta masukan mahasiswa atau dosen.

4) Zoom

Istilah “*video conference*” mungkin tidak asing lagi di telinga. Sekarang berbagai instansi yang terpaksa melakukan pekerjaan mereka dari rumah seringkali memakai *video conference* untuk tetap terhubung dengan rekan yang lainnya. Ada berbagai media digunakan untuk melaksanakan *meeting* atau *video conference*, yaitu salah satunya adalah dengan *Zoom Meeting*.

Apabila seseorang sudah mulai merasakan *Work from Home* alias WFH tidak lagi menjadi kebiasaan, melainkan menjadi budaya bagi mereka yang beruntung mendapatkan kesempatan ini. Meski hanya sebagian orang saja yang merasakan WFH akibat dampaknya *Covid-19*, namun setidaknya semenjak 12 April 2020 lebih dari 3,7 ribu perusahaan dari Ibukota ikut menerapkan WFH.

Zoom adalah suatu aplikasi buatan miliarder, Eric Yuan, kemudian dirilis bulan Januari 2013. Selain aplikasi, *Zoom* ini dapat juga diakses melalui *website*, baik itu *OS Mac*, ataupun *Windows*, *Linux*, dan *iOS*, serta *Android*.¹¹

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat dosen kurang menggunakan aplikasi ini untuk perkuliahan, ini dikarenakan apabila menggunakan aplikasi ini maka harus menggunakan banyak kouta internet dan terkadang terkendala dengan jaringan internet, dengan hal ini mahasiswa merasa kesulitan karena terkendala biaya.

5) Pengertian *Google Drive*

Google kembali mengeluarkan layanan terbaru yang disebut dengan *Google Drive*. *Google Drive* adalah ruang baru untuk penyimpanan *Google Documents*, file, dan folder. Diibaratkan seperti *flash disk online*, *Google Drive* memberikan ruang 5 GB gratis, dilengkapi fitur untuk membuat dokumen berbasis *Google*, dengan mengelola file dan membagikannya. Dengan memakai *Google Drive*, berarti orang yang mempunyai file telah memiliki *back-up* file nya di internet sehingga apabila terjadi sesuatu pada file yang disimpan pada komputer/laptop, contoh file tersebut rusak, hilang, terkena virus, atau komputer/laptopnya rusak yang menyebabkan tidak dapat dipakai, maka file yang berada di *Google Drive*

¹¹Tristin Hartono, “Zoom Meeting: Definisi Hingga Cara Menggunakan Aplikasi Zoom”, <https://www.dewaweb.com/blog/zoom-meeting/>, diakses pada tanggal 22 September 2020 Pukul 14.25.

tetap aman dan tetap bisa diakses menggunakan komputer lain yang terhubung pada internet.¹²

Sebagian mahasiswa juga menggunakan *Google drive* karena juga memudahkan mahasiswa untuk mengirim video praktik mengajar, linknya dikirim di *WhatsApp group* kemudian teman-teman yang lain melihat bagaimana praktik mengajar, setelah itu mahasiswa diperintahkan agar memberikan komentar serta masukan, kemudian diharapkan untuk mahasiswa yang praktik selanjutnya bisa memperbaiki praktik mengajarnya.

2. Pengawasan

Secara bahasa supervise terdiri dari dua akar kata yaitu *super* artinya “di atas”, dan *vision* artinya “melihat”, maka secara utuh supervisi diartikan “melihat dari atas”. Dengan pengertian diatas maka supervisi diartikan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi kinerja guru.

Dalam arti lain, Supervisi adalah aktivitas pembinaan yang telah direncanakan untuk membantu guru-guru dan pegawai sekolah dalam melakukan suatu pekerjaan secara efektif. Hakekat supervisi pendidikan adalah suatu proses bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada para guru dan personalia sekolah yang langsung menangani sistem belajar para siswa, untuk memperbaiki kondisi belajar mengajar agar para siswa mampu belajar secara efektif dengan meningkatkan prestasi belajar. Disamping itu memperbaiki sistem bekerja dan belajar secara efektif dan disiplin, bertanggung jawab serta memenuhi akuntabilitas. Sedangkan orang yang melakukan supervisi disebut juga supervisor. Bimbingan ini mengacu pada usaha yang lebih bersifat manusiawi serta tidak mengandung unsur otoriter. Memperbaiki sistem bekerja dan belajar secara efektif yang terkandung makna bekerja dan belajar secara disiplin, tanggung jawab serta memenuhi akuntabilitas. Jadi seorang pendidik tidak hanya mendidik dan mengajar akan tetapi juga harus masih terus belajar bagaimana cara mendidik yang baik dan benar. Sehingga harus direalisasikan makna bahwa belajar tidak mengenal umur.¹³

¹²Triatma Jaya, “Google Drive” <http://stipar-tj.blogspot.com/2015/04/makalah-google-drive.html>, diakses pada tanggal 23 September 2020 Pukul 23.00.

¹³ Susarsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h.3.

Kegiatan yang paling utama pendidikan di sekolah adalah semua kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh kegiatan organisasi sekolah bermuara pada tahap pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh sebab itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah menjadi supervisor yaitu mengontrol pekerjaan yang telah dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi adalah suatu proses yang dirancang khusus untuk membantu guru-guru dan supervisor dalam mempelajari tugas pada setiap harinya, agar nanti dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya demi memberikan layanan yang terbaik pada orang tua peserta didik, sekolah dan berupaya membuat sekolah sebagai masyarakat yang belajar lebih efektif.¹⁴

Dalam penelitian ini dosen sebagai supervisor, mahasiswa sebagai guru dan agar supervisi/pengawasan berjalan dengan baik dan saling kerjasamanya supervisor dan juga guru. Hal yang dilakukan dosen disini adalah berupa pengawasan terhadap mahasiswa yang melaksanakan praktik mengajar dengan selalu memberi masukan dan arahan agar tercapainya hasil yang maksimal.

3. Evaluasi

Tiga istilah digunakan dan perlu disepakati pemakainannya, sebelum diuraian lebih jauh tentang evaluasi program, yaitu “Evaluasi” (*evaluation*) dan “Pengukuran” (*measurement*) serta “Penilaian” (*assesment*).

a. Evaluasi

Evaluasi berasal dari kata *evaluation*, menurut istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata asli dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia yang menjadi “Evaluasi”.

Suchman memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Dalam UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21 dijelaskan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.¹⁵

Dalam evaluasi sudah pastinya selalu mengandung proses. Proses dalam evaluasi harus tepat terhadap tujuan yang biasanya dinyatakan dalam bahasa perilaku. Ini dikarenakan tidak semua perilaku dapat ditemukan dengan alat evaluasi yang

¹⁴ Mulyasa, E., *Menjadi kepala sekolah Profesional*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya), h. 10.

¹⁵ Arifin, Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2009) h.1-2.

sama, maka dari itu evaluasi menjadi salah satu hal yang sulit dan juga menantang yang harus disadari oleh semua guru.

b. Pengukuran

Pengukuran adalah pemberian angka pada suatu karakteristik tertentu yang dimiliki oleh orang atau objek lain sesuai aturan atau formulasi yang jelas. Karakteristik pengukuran yang dimaksud disini adalah penggunaan angka atau skala tertentu, penggunaan aturan atau formula tertentu. Contohnya, untuk mengukur berat atau tinggi badan seseorang kita gunakan alat ukur, karena alat ukur dan formulasinya telah diketahui secara umum.¹⁶

Kemampuan ini merupakan salah satu kemampuan profesional guru. Tanpa melakukan sebuah pengukuran, seorang guru tidak akan tahu bagaimana kemajuan proses belajar mengajar guru kelola. Inilah yang dilakukan oleh dosen dengan mengukur kemampuan mahasiswa dalam praktik mengajar dengan pengukuran angka.

c. Penilaian

Istilah penilaian merupakan istilah dari *assessment* Depdikbud mengemukakan “Penilaian adalah sesuatu kegiatan yang memberikan bermacam informasi secara berkesinambungan serta menyeluruh tentang proses dan juga hasil yang telah dicapai oleh siswa.”

Menurut Hamid Hasan yaitu sebagai proses sistematis dalam menentukan hasil belajar peserta didik, di bidang pendidikan assesment sering dikaitkan pada pencapaian kurikulum dan juga digunakan untuk mengumpulkan bermacam informasi berkenaan dengan proses pembelajaran bersamaan dengan hasilnya, dengan demikian assesment dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis, digunakan untuk mengungkapkan kemampuan siswa secara individu untuk menentukan pencapaian hasil belajar dalam rangka pencapaian kurikulum.¹⁷

Evaluasi ruanglingkupnya lebih luas dari pada penilaian, sedangkan penilaian terfokus pada aspek tertentu yang merupakan bagian dari ruang lingkup tersebut. Jadi, Jika yang ingin dinilai adalah sistem/proses pembelajaran, maka ruang lingkupnya

¹⁶ Slameto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 3-4.

¹⁷ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip&Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 4.

mencakup semua komponen pembelajaran, istilah yang tepat untuk menilai sistem/proses pembelajaran adalah evaluasi, tidak penilaian.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang dosen menilai sebuah proses praktik mengajar yang telah dilakukan mahasiswa dan melihat hasil yang dicapai dalam praktik mengajar.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Perkuliahan Daring Pada Mata Kuliah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STAI Darul Ulum Kandangan Kalimantan Selatan.

a. Kouta Internet Terbatas

Pada zaman sekarang, internet sangatlah penting dan bisa dikatakan sebagai kebutuhan sehari-hari bagi semua kalangan. Bagi pengguna *Andorid*, *Iphone* pastinya tidak akan bisa terlepas dari paket internet untuk bisa akses sosial media, *chatting*, *browsing*, *streaming* dan *download*, karena selain itu juga hemat dari kantong bila dibandingkan dengan hanya menggunakan pulsa reguler saja. Berbagai operator pun sering ditemui menawarkan paket internet *android* atau *Iphone* dengan bermacam jenis yang berbeda baik itu dari kuota maupun lama pemakaiannya.¹⁸ Dengan kouta internet yang memadai memudahkan mahasiswa dalam pengiriman video praktik mengajar serta upload di *Youtube* atau *Google drive*, terkadang kendala yang sering dihadapi mahasiswa adalah kouta yang terbatas, ini dikarenakan tidak semua mahasiswa mampu membeli kouta internet yang bisa dikatakan mahal dikalangan mahasiswa jadi sebagian mahasiswa terkendala dalam penguploadan video.

2. Jaringan Internet

Jaringan merupakan hubungan dua simpul ataupun lebih yang ditunjukan untuk melakukan barter data atau menggunakan pembagian perangkat lunak, dan perangkat keras, serta berbagi kekuatan pada proses data. Sedangkan jaringan internet adalah contoh dari jaringan komputer yang mempunyai berskala besar, jadi jaringan internet dapat menghubungkan beberapa juta komputer diseluruh dunia dan juga dapat di akses oleh banyak pengguna di seluruh dunia.

Jaringan internet berawal tahun 1969 berasal dari kebutuhan Departemen Pertahanan Amerika Serikat waktu itu dinegaranya merasa tidak aman dikarenakan

¹⁸ Fitriyani1, Ellya Helmud, Pemilihan Paket Internet Android Pada Operator Telepon Gsm Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (Ahp), *Jurnal Sistem Informasi (Jsi)*, Vol. 8, No. 1, April 2016, h. 918-919.

perang dingin dengan UniSoviet. Dengan adanya jaringan internet yang lancar ini mempermudah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini memudahkan mahasiswa dalam *upload* video praktik mengajar, begitu juga sebaliknya, apabila jaringan internetnya tidak memadai maka mahasiswa akan kesulitan dalam *upload* video praktik mengajar ke *youtube* atau *google Drive*, bagi dosen tidak masalah dengan jaringan internet ini, karena kebanyakan dosen memakai wifi.

3. Waktu yang tersedia

Arikunto menyatakan faktor mempengaruhi prestasi belajar seorang mahasiswa dibagi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor dari dalam mahasiswa seperti motivasi belajar dan intelegensi ataupun keadaan fisik. Sedangkan faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor dari luar seorang mahasiswa seperti orang tua dan guru, teman-teman, kurikulum, sarana dan prasarana serta lingkungan sekitar. Faktor eksternal seperti Guru dan dosen merupakan faktor yang mempengaruhi dalam prestasi belajar peserta didik. Dosen sebagai faktor eksternal yang mana sangat mempengaruhi dalam prestasi belajar mahasiswa, maka cara mengajar yang dipakai dosen dalam proses kegiatan perkuliahan sangatlah menentukan hasilnya. Mahasiswa yang memiliki penilaian baik terhadap cara mengajar seorang dosen dapat memotivasi mahasiswa agar terus belajar dan terus berlatih mengenai materi yang telah diberikan dosen. Begitu pula sebaliknya, apabila mahasiswa yang kurang antusias pada cara mengajar dosen maka dapat menimbulkan ketidaktertarikan terhadap materi yang diajarkan, sehingga kedepannya dapat berpengaruh pada prestasi belajar mahasiswa itu.

Dengan demikian dosen harus memperhatikan cara mengajar yang digunakannya ketika mengajar seperti persiapan, waktu perkuliahan sesuai dengan sksnya serta dosen harus mempersiapkan silabus juga referensi sebelum kegiatan perkuliahan berlangsung, mempersiapkan, teknik, strategi yang dipakai dosen dalam proses perkuliahan, dan media, serta metode sampai evaluasi.¹⁹ Rata-rata dosen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mereka mempunyai waktu yang cukup dan khusus untuk memberikan perkuliahan secara daring.

¹⁹ Santika, "Hubungan Antara Cara Mengajar Dosen dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta", <https://eprints.uny.ac.id/8153/2/BAB%201-06205241018.pdf>, diakses pada Tanggal 23 September 2020 Pukul 23.34.

B. Perkuliahan Daring Mata Kuliah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STAI Darul Ulum Kandangan Kalimantan Selatan

1. Sistem Perkuliahan

Pembelajaran daring merupakan salah satu pembelajaran yang pasti menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas dan konektivitas serta fleksibilitas juga kemampuan untuk menimbulkan berbagai jenis interaksi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring dapat diartikan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa dan dosen dengan bantuan internet.²⁰ Pada pelaksanaannya pembelajaran daring ini memerlukan dukungan perangkat *mobile* antara lain *smartphone* atau telepon *android*, computer, tablet, laptop, dan *iphone* yang dapat juga digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun.

Pembelajaran daring ini menghubungkan peserta didik pada sumber belajarnya (database, perpustakaan, pakar/instruktur) dengan secara fisik terpisah dan bahkan berjauhan satu dengan yang lain namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi serta berkolaborasi (secara langsung dan juga dengan secara tidak langsung). Pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran jarak jauh yang mana memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan juga informasi, seperti internet dan CD-ROOM. Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh gambaran pembelajaran daring di Prodi PAI semasa pandemi Covid-19.²¹

Dalam pandemi Covid-19 ini, Sistem perkuliahan yang digunakan dosen pembelajaran kebanyakan dosen lebih menggunakan WAG dan *Youtube* sebagai media untuk melaksanakan perkuliahan daring, seperti ibu H selain menggunakan media WAG dan *Youtube* beliau juga menggunakan media *Google Classroom* dan *Google Drive* sebagai penunjang perkuliahan daring, bapak NH dan bapak SJ juga menggunakan media *Google Classroom*.

Mata kuliah pembelajaran menuntut dosen untuk memerintah mahasiswa agar melakukan praktik mengajar, karena adanya covid-19 ini maka supaya praktik tetap berjalan dengan semestinya maka mahasiswa dianjurkan membuat video mengajar, pertama-tama dosen memerintah mahasiswa agar membuat video praktik mengajar.

²⁰ Kuntarto, E. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Indonesian Language Education and Interaction, Internet self-efficacy, and self-regulated learning as predictors of student satisfaction in online education courses*, (2017).

²¹ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), h. 1.

Semua dosen pembelajaran mereka memerintah mahasiswa untuk melaksanakan praktik mengajar, setelah itu bagi mahasiswa yang mendapat giliran untuk praktikan agar mengupload praktikkannya dengan media *youtube*, video dikirim mahasiswa yang mendapatkan giliran sebelum perkuliahan dimulai atau sehari sebelum perkuliahan berlangsung, durasi video praktikan sebanyak 20-25 menit, praktikan yang maju harus menyesuaikan dengan apa yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, jadi harus ada keseimbangan antara apa yang dipraktikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat. Setelah mahasiswa upload ke *youtube* link dishare di WAG, bagi mahasiswa yang tidak mendapatkan giliran mereka yang memberikan masukan dan komentar, setelah mahasiswa memberi komentar dan memberi masukan kemudian para dosen juga memberi masukan dan komentar dan diharapkan kedepannya mahasiswa praktikan lebih bagus mengajarnya dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat, karena sebagian masih banyak yang tidak sepenuhnya sesuai dengan isi RPP. Ibu H dan bapak SJ juga memberi keringanan pada mahasiswa yang tidak mampu mengupload ke *youtube* dengan menggunakan media lain seperti *google drive* dan video biasa akan tetapi dengan beberapa kali mengrim video. Semua dosen memakai metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

2. Pengabsenan

Seperti biasanya perkuliahan diawali dengan membuka perkuliahan mengucapkan Basmalah kemudian mengabsen, cara pengabsenan sebagian dosen berbeda-beda, seperti ibu H yang mengampu mata kuliah pembelajaran Fikih beliau mengabsen mahasiswa dengan melihat dari jumlah keseluruhan mahasiswa diakhir perkuliahan, mahasiswa diperintah menyebutkan nama dan diberi conteng, itu menandakan kehadiran mahasiswa, hal ini juga sama yang dilakukan bapak SJ dosen mata kuliah pembelajaran SKI dan bapak NH dosen mata kuliah pembelajaran Akidah Akhlak dan Alquran Hadit, Berbeda dengan pembelajaran Alquran Hadis, SKI dan Akidah Akhlak yang diampu Ibu L, bapak MA, ibu NH dan Bapak MY, mereka memberikna waktu 15 menit untuk mahasiswa untuk pengabsenan jika lewat maka dianggap tidak hadir akan tetapi jika mahasiswa memberikan keterangan terlambat terlebih dahulu maka dianggap hadir. Bapak MY juga akan menganggap mahasiswa berhadir apabila mahasiswa bertanya dan kemudian bapak MY memberi conteng manual untuk absen mahasiswa.

3. Pengawasan

Supervisi merupakan sebuah aktivitas pembinaan yang direncanakan agar membantu guru-guru dan pegawai sekolah untuk melakukan pekerjaan mereka secara

efektif dan maksimal. Demikianlah hakekat supervisi pendidikan yaitu suatu proses bimbingan dari kepala sekolah kepada para guru dan staf yang langsung menangani belajar siswa, bertujuan memperbaiki sistem belajar mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif, efisien dan mampu meningkatkan prestasi belajar. Disamping itu dapat juga memperbaiki sistem bekerja dan belajar secara disiplin, efektif dan bertanggung jawab serta memenuhi akuntabilitas. Sedangkan orang yang melakukan supervisi disebut juga supervisor.²²

Dalam penelitian ini dosen sebagai supervisor dan mahasiswa sebagai guru agar supervisi berjalan dengan baik antara supervisor dan guru saling terjalin kerjasama. Hal yang perlu dilakukan dosen disini adalah berupa pengawasan pada mahasiswa yang melakukan praktik mengajar dengan memberi masukan dan arahan agar tercapai hasil yang maksimal.

Pengawasan yang dilakukan dosen pembelajaran sudah berjalan dengan baik yaitu dengan sering memantau perkuliahan daring yang berlangsung dan memantau mahasiswa yang sering namanya terlihat dan namanya yang jarang terlihat (mahasiswa yang aktif dan tidak aktif). Ibu H, bapak SJ, Bapak NH, serta ibu L dengan sering melihat mahasiswa yang selalu aktif dan tidak aktif. Sedangkan ibu NH dan bapak MY kesulitan dalam mengawasi mahasiswa karena tidak mengetahui apakah mahasiswa selalu *online*, maka dari itu bapak MY mewajibkan mahasiswa bertanya dan selalu memperhatikan siapa yang bertanya dan menandainya dalam absen manual sebagai bukti yang bersangkutan itu hadir, sedangkan bapak MA memantau dengan mahasiswa mengirim rekaman suara.

4. Evaluasi

Menurut Suchman "*Evaluasi Pembelajaran*", sebuah proses yang menentukan sebuah hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang telah direncanakan agar mendukung tercapainya sebuah tujuan.²³ Dosen pembelajaran bermacam-macam cara dalam melakukan evaluasi seperti ibu H lebih pada absen, keaktifan, middle dan akhirnya. Untuk evaluasi ibu NH mengalami kesulitan yaitu ketika bertemu pada mahasiswa yang baru/mahasiswa yang baru pertama kali beliau ajar, karena beliau belum cukup lama mengenal sehingga tidak mengetahui bagaimana karakteristik

²² Opcit, *Dasar-Dasar Supervisi*, h.3.

²³ Opcit, *Evaluasi Pembelajaran*, h.1-2.

mahasiswa tersebut. Bapak MA dan bapak MY lebih pada evaluasi proses maksudnya dosen selalu memantau keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan daring, itu dapat diketahui dengan memperhatikan setiap pesan yang masuk di WAG perkuliahan dan terus memberikan tanda diabsen manual. Evaluasi midle juga dilakukan dengan tehnik yang sama dengan perkuliahan. Sedangkan final dilaksanakan oleh panitia. Cara mengevaluasi mahasiswa yang dilakukan ibu L yaitu mahasiswa diwajibkan untuk mengirim penilaian sejawat mengenai praktik pembelajaran Alquran Hadist, kemudian ibu L juga menilai dari kritik atau masukan dari teman-teman mahasiswa lain serta juga menilai kehadiran mahasiswa, menilai middle test serta final test. Sedangkan bapak SJ mengevaluasi mahasiswa dengan memerintah mahasiswa agar memberi komentar atau masukan kepada teman yang praktikan, mahasiswa yang diperintahkan untuk komentar adalah mahasiswa yang jarang terlihat di chat WAG.

5. Kouta Internet, Jaringan Internet Dan Waktu Yang Tersedia

Para dosen pembelajaran tidak merasa terhambat dari kouta internet serta jaringan internet hanya saja dari beberapa mahasiswa yang mengeluh karena harus banyak memiliki kouta apalagi pembelajaran ini menuntut mereka upload video praktik mengajar dan itu memerlukan kouta dan jaringan yang memadai, dari segi dosen hanya sebagian merasa terhambat oleh waktu yang tersedia, sebagian dosen kurang mampu membagi waktu ketika berada di rumah dan dibarengi dengan memberi perkuliahan ini yang dialami ibu H karena beliau mempunyai anak dan terkadang fokus terbagi-bagi. Berbeda dengan ibu NH dan bapak MA yang meluangkan waktu khusus dalam perkuliahan daring dan ibu NH merasa salah satu penghambat yaitu waktu yang tersedia yang diberikan oleh kampus dengan 3 sks merasa tidak cukup karena dalam 1 kali pertemuan ada 4 atau 5 orang yang mengirim video praktik ke *youtube* dan itu memerlukan waktu yang cukup lama. Berbeda dengan bapak NH dan bapak MY, dan ibu L, serta bapak SJ menurut bapak NH dan ibu L serta bapak SJ perkuliahan cukup saja dalam pembelajaran karena pembelajaran daring bisa dilaksanakan kapanpun kata beliau dan menurut bapak MY waktu yang tersedia cukup sekali karena dalam prosesnya kita membagi perkuliahan menjadi tiga tahapan. Pertama share makalah atau rekaman video, menyimak video dan membaca makalah. Kedua, waktu bertanya, mahasiswa yang bertanya diberi tanda sebagai bukti hadir kuliah. Ketiga waktu menjawab, menanggapi, dan menyimpulkan perkuliahan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkuliahan daring dari sebagian dosen merasa kurang efisien, ibu NH dan bapak MA mengatakan Ada kelebihan dan kekurangan

dalam perkuliahan daring, kelebihanannya dosen dapat tepat waktu memulai dan mengakhiri perkuliahan, lebih mudah dalam membagikan bahan ajar. Kekurangannya sulit mengevaluasi mahasiswa, sulit mengontrol mahasiswa karena hanya lewat group wa, ada mahasiswa yang terkendala jaringan, mahasiswa lebih banyak yang pasip dibandingkan yang aktif. Menurut ibu L kurang efisien karena masalah jaringan. Sedangkan menurut bapak MY, bapak SJ, ibu H, serta bapak NH perkuliahan daring sangat efisien karena adanya covid 19 yang menuntut perkuliahan daring.

KESIMPULAN

Secara umum dosen pembelajaran Fikih, SKI, Alquran Hadist serta Akidah Akhlak sudah melaksanakan perkuliahan daring dengan baik, itu dilihat dari sistem perkuliahan yang dilaksanakan oleh semua dosen, dari sistem pengabsenan, pengawasan serta evaluasi. Pengabsenan yang dilakukan dosen kebanyakan menggunakan WAG sebagai penunjang berlangsungnya perkuliahan daring, dalam pengabsenan sebagian dosen memberi waktu 15 menit untuk pengabsenan dan sebagian dosen memberikan rentan waktu sampai perkuliahan berakhir. Dari segi pengawasan dan evaluasi, pengawasan yang dilakukan sebagian dosen pembelajaran dengan sering memantau perkuliahan daring yang berlangsung dan memantau mahasiswa yang sering namanya terlihat di WAG dan namanya yang jarang terlihat di WAG (mahasiswa yang aktif dan tidak aktif), dan sebagian dosen juga kesulitan dalam mengawasi mahasiswa karena tidak mengetahui apakah mahasiswa selalu *online*. Sedangkan untuk evaluasi sebagian menggunakan evaluasi proses maksudnya dosen selalu memantau keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan daring, itu dapat diketahui dengan memperhatikan setiap pesan yang masuk di WAG dan terus memberikan tanda diabsen manual. Evaluasi midle juga dilakukan dengan tehnis yang sama dengan perkuliahan. Sedangkan final dilaksanakan oleh panitia. Sebagian lagi mahasiswa menilai teman sejawat yang maju praktik.

Pada faktor pendukung dan penghambat dapat diambil kesimpulan para dosen pembelajaran tidak merasa terhambat dari kouta internet serta jaringan internet hanya saja dari beberapa mahasiswa yang mengeluh karena harus banyak memiliki kouta apalagi pembelajran ini menuntut mereka upload video praktik mengajar dan itu memerlukan kouta dan jaringan internet yang memadai, dari segi dosen hanya sebagian merasa terhambat oleh waktu yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suarsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2004.
- Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.
- Fitriyani¹, Ellya Helmud, Pemilihan Paket Internet Android Pada Operator Telepon Gsm Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (Ahp), *Jurnal Sistem Informasi (Jsi)*, Vol. 8, No. 1, April 2016.
- Hilmy, Zhafira Nabila, Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19, *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar*, Vol.4 No.1, Tahun 2020.
- Iklil, Mustofa Mokhamad, Muhammad Chodzirin, Lina Sayekti, “Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi terhadap Website pditt.belajar.kemdikbud.go.id)”, *Journal of Information Technology*, Vol. 1 No. 2, 2019.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Panduan Pengembangan dan Penyelenggaraan KDITT*, Jakarta: Kemendikbud, 2014.
- Kuntarto, E. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Indonesian Language Education and Interaction, Internet self-efficacy, and self-regulated learning as predictors of student satisfaction in online education courses*, 2017.
- Lashley, Y. G, Integrating computer technology in the teaching of Biology, *International Journal Of Biology Education*, Vol. 3 No.2, 2014.
- Mulyasa, E., *Menjadi kepala sekolah Profesional*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Oh, E., & Park, S, How are universities involved in blended instruction? *Educational Technology & Society*, 12 (3). 2009.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rovai, A., & Jordan, H. Blended Learning and Sense of Community: A comparative analysis with traditional and fully online graduate courses. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 5(2). 2004
- Santika, “Hubungan Antara Cara Mengajar Dosen dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta”, <https://eprints.uny.ac.id/8153/2/BAB%201-06205241018.pdf>, diakses pada Tanggal 23 September 2020 Pukul 23.34.

.
Singh, donoghue, & Worton, A Study Into The Effects Of eLearning On Higher Education.
Journal of University Teaching & Learning Practice, vol.2 No1, 2005.

Slameto, *Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip&Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Triatma Jaya, “Google Drive” <http://stipar-tj.blogspot.com/2015/04/makalah-google-drive.html>, diakses pada tanggal 23 September 2020 Pukul 23.00.

Tristin Hartono, “Zoom Meeting: Definisi Hingga Cara Menggunakan Aplikasi Zoom”,
<https://www.dewaweb.com/blog/zoom-meeting/>, diakses pada tanggal 22 September 2020 Pukul 14.25.

Trisnani, Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan dikalangan Tokoh Masyarakat, *Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, Volume 6 Nomor 3 / November 2017.

.
Zainudin, “Pengertian Youtube”, <http://pengertianyoutube.blogspot.com/>, diakses pada tanggal 22 September 2020 Pukul 14.00.